

## HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN VOKASIONAL DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DI SMK NEGERI 6 PADANG

Yeki Candra<sup>1</sup>, Selvi Zola Fenia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 1 Juli 2019

Direvisi: 7 Juli 2019

Diterbitkan: 1 Agustus 2019

### KATA KUNCI

Kematangan Vokasional, Motivasi Berwirausaha, Siswa SMK

### KORESPONDEN

E-mail:

[yekicandra19@gmail.com](mailto:yekicandra19@gmail.com)

[selvizolafenia@gmail.com](mailto:selvizolafenia@gmail.com)

### A B S T R A K

*Penelitian ini dilakukan kepada siswa smk negeri 6 padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kematangan vokasional dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XII jurusan tata boga di smk negeri 6 padang. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII jurusan boga. Adapun subjek penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi berwirausaha yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Riyanti (dalam Hidayati & Suparno,2012) dan skala kematangan vokasional yang peneliti susun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Crites & Tiffany (dalam Deavy,2018). Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi product momen (pearson), yang menunjukkan bahwa  $r=0,520$  dengan nilai  $p=0,000$  ( $<0,01$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan vokasional dengan motivasi berwirausaha siswa tata boga kelas XII di SMK negeri 6 padang, berarti hipotesis penelitian diterima. Adapun sumbangan efektif dari variabel hubungan antara kematangan vokasional dengan motivasi berwirausaha siswa jurusan tata boga kelas XII di SMK negeri 6 padang sebesar 27%, hal ini dapat diartikan bahwa kematangan vokasional mampu memberikan kontribusi positif terhadap motivasi berwirausaha sebesar 27%.*

### PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan menyiapkan siswa yang mahir dan kompeten dibidang kewirausahaan. Kenyataannya sebagian besar cita-cita siswa dan harapan orang tua terhadap putra-putrinya adalah menjadi pegawai negeri, padahal dayaampungnya sangat terbatas. Pandangan sebagian besar masyarakat yang terlanjur menganggap wirausaha sebagai profesi yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi ini tidaklah mudah, karena pandangan ini sudah tertanam disebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantoran. Bahwasanya siswa SMK pada dasarnya belum memiliki motivasi yang tinggi untuk

berwirausaha disebabkan karena sebagian besar siswa SMK menyatakan memilih kuliah atau bekerja ikut orang tua untuk menambah penghasilan. Kenyataannya juga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan khususnya SMK dan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja dari pada pencipta lapangan pekerjaan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dan menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu kematangan vokasional. Menurut Isdianto (dalam Hidayati & Suparno,2012)<sup>[13]</sup> faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu karakteristik kesiapan kerja atau kematangan vokasional yang terdiri dari pemahaman individu terhadap kewirausahaan, adanya minat berwirausaha, dukungan keluarga, sumber informasi mengenai kewirausahaan, kemandirian, kesesuaian kemampuan diri dengan pemilihan pekerjaan dalam bidang kewirausahaan. Didukung oleh pendapat Super & Tuty (dalam Hidayati & Suparno,2012)<sup>[13]</sup> konsep tahap perkembangan vokasional salah satunya tahap eksplorasi (usia 15-24), pada tahap ini remaja mulai mengadakan pengujian diri (*reality testing*) mencoba berperan dan melakukan eksplorasi terhadap masalah-masalah pekerjaan melalui sekolah maupun penggunaan waktu luang untuk bekerja. Tahap awal ini remaja mulai mempertimbangkan kebutuhan, minat, kemampuan dengan mencoba keluar dari fantasinya. Eksplorasi tersebut diharapkan remaja mengetahui kenyataan yang ada sehingga mampu membuat pertimbangan-pertimbangan yang lebih realities dalam melakukan pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan kemudian mencoba untuk memperoleh pekerjaan yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 12 November- 1 Desember 2018 hanya sebagian siswa yang mau untuk melanjutkan bisnis atau berwirausaha ketika selesai sekolah, siswa juga mengutarakan terkendala karena permodalan, dan faktor lain seperti minimnya fasilitas, kurangnya dukungan keluarga, selain itu keberanian dalam mengambil keputusan, cara berkomunikasi dan minimnya gambaran berupa informasi tentang dunia usaha disekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru motivasi untuk berwirausaha sebenarnya ada pada diri siswa dengan mengaktualisasikan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki hanya saja siswa tidak mapu menggerakkan motivasi tersebut. banyaknya kegiatan yang dikelola disekolah ini untuk menumbuhkan kesiapan siswa dalam berwirausaha seperti kantin, catering, sanggar boga, dan usaha boga. Usaha boga dikelola siswa setiap hari dengan sasaran konsumen warga sekolah. Manfaat dari penyelenggaraan kegiatan ini untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah dan sumber belajar siswa. Disertakannya siswa dalam kegiatan kewirausahaan antara lain siswa dapat merasakan menerima pesanan makanan dalam jumlah banyak, berkomunikasi dengan konsumen, sehingga siswa menjadi terampil dan cepat dalam bekerja, sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi untuk berwirausaha dengan adanya kegiatan kewirausahaan disekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kematangan Vokasional dengan Motivasi Berwirausaha pada siswa SMKN 6 Padang.

Menurut Paramitasari (2016)<sup>[15]</sup> setiap orang dalam melakukan tindakan tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi berwirausaha erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. Menurut Donald (dalam Paramitasari,2016)<sup>[15]</sup> motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hidayati & Suparno (2012)<sup>[4]</sup> motivasi merupakan proses atau faktor yang mendorong manusia untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Menurut Terry dan Moekijat (dalam Hidayati & Suparno)<sup>[4]</sup> menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong untuk bertindak. Motivasi juga sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Riyanti (dalam Hidayati & Suparno,2012)<sup>[4]</sup> motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi kemasa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

Menurut Anastasi (dalam Nugroho,2009)<sup>[9]</sup> individu yang telah menguasai dan menjalankan tugas-tugas perkembangan vokasional bisa dikatakan telah mempunyai kematangan vokasional. Kematangan vokasional diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk menyelesaikan perkembangan vokasional. Menurut Crites (dalam Nugroho,2009) <sup>[9]</sup> dalam konsep kematangan vokasional diperlukan adanya kesesuaian antara individu dengan pekerjaan, dan bagaimana proses pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Individu dikatakan memiliki kematangan vokasional yang tinggi jika ditandai oleh keajegan memilih pekerjaan yang diharapkan. Menurut Pietrofesa & Splete (dalam Nugroho,2009)<sup>[9]</sup> kematangan vokasional juga terlihat dari cara individu dalam memilih pekerjaan dengan penuh keyakinan. Karakteristik individu yang memiliki kematangan vokasional memiliki cirri-ciri bertanggung jawab, menilai diri dalam cara yang realistik, mampu menggunakan informasi pendidikan dan pekerjaan secara tepat, memahami segala faktor yang perlu dipertimbangkan dan berkeinginan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Amada dkk (dalam, Kusumawati,2017)<sup>[7]</sup> kematangan vokasional adalah kesiapan dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang berupa penilaian diri yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, eksplorasi terhadap masalah pekerjaan, perencanaan, dan kemandirian melakukan pilihan pekerjaan, yang akan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu kematangan vokasional dan variabel independen yaitu motivasi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tata boga SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 120 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2015)<sup>[12]</sup>. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa jurusan tata boga SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 120 orang.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri. Menurut Azwar (2012)<sup>[11]</sup>, skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan

dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Skala dalam penelitian ini memiliki format respon dengan empat alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon jawaban model *Likert*. Menurut Sugiyono (2015)<sup>[12]</sup> skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Format respon jawaban skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Peneliti tidak menggunakan pilihan jawaban tengah "N" (Netral), sebagaimana menurut Azwar (2012)<sup>[11]</sup> apabila pilihan jawaban tengah disediakan, maka subjek akan cenderung memilih jawaban tengah, sehingga data mengenai perbedaan di antara subjek menjadi kurang informatif dan sikap subjek yang sebenarnya tidak dapat diketahui secara jelas. Pengukuran motivasi berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek motivasi berwirausaha yang dikemukakan oleh Riyanti (dalam Hidayati & Suparno, 2012)<sup>[4]</sup> yaitu aspek kemandirian, inovatif, dan menanggung risiko. Pengukuran kematangan vokasional dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek kematangan vokasional yang dikemukakan oleh Crites & Tifani (dalam Deavy, 2018)<sup>[3]</sup> yaitu kemandirian terhadap pekerjaan yang dipilih, memilih pekerjaan secara realitas, kompetensi pilihan, dan sikap terhadap pilihan.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi teoritis untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur. Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumental dengan materi pelajaran (Sugiyono, 2015). Pengujian validitas alat ukur dilakukan oleh *profesional judgement* melalui proses analisis rasional. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauhmana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representatif) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan cirri prilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Setelah dilakukan penentuan aitem-aitem skala penelitian, selanjutnya dilakukan uji validitas butir dengan jalan mengkorelasikan skor aitem dengan skor total, sehingga aitem-aitem penelitian layak dijadikan alat ukur penelitian.

Pengukuran validitas konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS 21.0*. Suatu aitem dapat dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi bisa digunakan batas nilai berkriteria  $r_{xy} \geq 0,3$ .

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *alpha cronbach*, dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21.0*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2015). Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari tahap signifikan 60% atau 0,6 maka reliabilitasnya baik. Penghitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21.00*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang telah dirancang oleh peneliti terlebih dahulu dilakukan uji coba atau *try out* dengan tujuan untuk menyeleksi aitem-aitem manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Uji coba alat ukur penelitian dilakukan pada tanggal 8 Januari 2019 kepada 30 orang dari jumlah siswa SMK Negeri 9 paang sehingga mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas.

Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 30 pernyataan, terdapat 8 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 22 pernyataan, dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,321 sampai dengan 0,321 sedangkan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,874.

Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,30 sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 32 pernyataan, terdapat 9 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 23 pernyataan, dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,369 sampai dengan 0,766 sedangkan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,886.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer. Koefisien reliabilitas untuk skala kematangan vokasional diperoleh sebesar  $\alpha=0,918$  artinya derajat reliabilitas tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir alat instrumen penelitian tersebut reliablesedangkan untuk skala motivasi berwirausaha diperoleh sebesar  $\alpha=0,874$  artinya derajat reliabilitastinggi, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir alat instrumen penelitian tersebut reliable. Semakintinggikoefisien reliabilitasmendekati angka 1,00berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknyakoefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2013).

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala Kematangan Vokasional dan skala Motivasi Berwirausaha dalam penyusunan skripsi.Pengambilan data dimulai pada tanggal 14 Januari 2019. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antar variabel penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Priyatno (2008) menyatakan bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program komputer, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.Uji Normalitas**

Variabel	N	KSZ	p	Sebaran
Kematangan vokasional	120	0,918	0,368	Normal
Motivasi berwirausaha	120	1,294	0,070	Normal

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala kematangan vokasional sebesar  $p=0,368$  dengan  $KSZ=0,918$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p>0,05$ , artinya sebaran berdistribusi secara normal sedangkan untuk skala

motivasi berwirausaha diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p=0,070$  dengan  $KSZ=1,294$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p>0,05$ , artinya sebaran berdistribusi secara normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas berkorelasi secara linier dengan variabel terikat. Dikatakan linier apabila nilai  $p<0,05$  (Priyatno, 2008). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program komputer, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Linieritas**

N	df	Mean Square	F	Sig
120	1	2489,511	56,708	0,000

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya varians pada skala kematangan vokasional dan skala motivasi berwirausaha tergolong linier.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2008). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan program komputer.

**Tabel 3. Uji Korelasi**

N	P	( $\alpha$ )	Nilai Korelasi(r)	Rsquare	Kesimpulan
120	0,000	0,01	0,520	0,271	Sig (2-tailed) 0,000 <0,01 level of significant ( $\alpha$ ), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel kematangan vokasional dengan motivasi berwirausaha sebesar  $r=0,520$  dengan taraf signifikansi  $p=0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kematangan vokasional dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 6 Padang dengan arah hubungan positif.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi kematangan vokasional siswa maka semakin tinggi motivasi berwirausaha dan sebaliknya semakin rendah kematangan vokasional siswa maka semakin rendah motivasi berwirausaha. Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel kematangan vokasional dan motivasi berwirausaha sebagai berikut:

**Tabel 4. Descriptive Statistic**

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kematangan vokasional	7 20	2,02	50	86
Motivasi berwirausaha	5 20	9,51	45	84

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-

kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar,2013) sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Kategorisasi**

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1.\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1.\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X : Skor mentah sampel

$\mu$  : *Mean* ataurata-rata

$\sigma$  : Standar Deviasi

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada kematangan vokasional dan motivasi berwirausaha sebagai berikut:

**Tabel 6. Pengelompokan Kategorisasi Subjek**

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
Kematangan vokasional	50 – 65	12	10%	Rendah
	66 – 78	93	77,5%	Sedang
	79 – 86	15	12,5%	Tinggi
Motivasi berwirausaha	45 – 50	10	8%	Rendah
	51 – 68	92	77%	Sedang
	69 – 84	18	15%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa sebesar 10% atau 12 orang siswa dikategorikan memiliki kematangan vokasional yang rendah dan sebesar 77,5% atau 93 orang siswa dikategorikan kematangan vokasional yang sedang dan sebesar 12,5% atau 15 orang siswa di kategorikan kematangan vokasional yang tinggi sedangkan untuk variabel motivasi berwirausaha diperoleh gambaran bahwa sebesar 8% atau 10 orang siswa memiliki motivasi berwirausaha yang rendah dan sebesar 77% atau 92 orang siswa memiliki motivasi berwirausaha yang sedang dan sebesar 15% atau 18 orang siswa memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi.

Besar sumbangan variabel kematangan vokasional terhadap variabel motivasi berwirausaha dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,520^2 \times 100\% \\
 &= 27,1\% \\
 &= 27\%
 \end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara kematangan vokasional dengan motivasi

berwirausaha dengan arah positif. Adanya hubungan yang positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kematangan vokasional, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah kematangan vokasional, maka semakin rendah motivasi berwirausaha. Besarnya sumbangan kematangan vokasional dengan motivasi berwirausaha adalah sebesar 27%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin.2015.Metode Penelitian.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Cahyani, Fahmi Rizka (2015).*Hubungan Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas IX Program Keahlian Jasa Boga di smk Negeri 6. Yogyakarta.*
- Deavy, Octavinna.(2018).*Hubungan Antara Keamatan Vokasional dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Psikoogi Islam UIN Imam Bonjol Padang.skripsi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.*
- Hidayati, Dwi. I dan Suparno.2012. *Hubungan Antara Kematangan Vokasional Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami.* Surakarta.
- Mayasari,Irra.2010.*Hubungan Antara Kematangan Vokasional Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa.Skripsi:Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.*
- Musofa, Achmad. (2010).*Perbedaan Motivasi Berwirausaha antara Siswa SMA dan SMK di Jakarta timur.skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Kusumawati, Eny.2017.Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta..*Jurnal.* Vol.4,No1 Januari 2017.
- Nimishaberi.2017.*vocational maturity of senior secondary school teachers.jurnal:International* Vol.6(7) issn 2277-3630.
- Nugroho,Pratiwi Diah.(2009).*Kematangan Vokasional Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri Sewon.skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Darma Jogjakarta.*
- Saifuddin, Ahmad.2018. Kematangan Karir.Yogyakarta:Penerbit Pustaka Belajar.
- Sukadji,Soetarlinah.2000.Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah.Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok.
- Sugiyono,(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta.
- Satria, Hakam.2012.Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Motivasi Berwirausaha.*skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.*
- Saepudin.2017.Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

- Paramitasari.2016.Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas IX Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.*Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatno. Dwi. 2008. *MandiriBelajar SPSS*.Yogyakarta :Mediakom
- Purba & Rozaini.2018.*Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan*.Jurnal :Niagawan Vol.7.No1 Maret 2018 p-iisn:2301-7775 e-Issn:2579-8014.
- Purwandari.2009.*Kematangan Vokasional Pada siswa Kelas XII DI SMA Negeri 1 Klaten ditinjau dari keyakinan diri Akademik dan Jenis kelas*.*Skripsi*:Universitas Diponegoro Semarang.
- Virban &Antonescu.2015.*Relation Ship Motivation-vocational Maturity to students to practice sports ccontact*. "General.M.R.Stefanik"Armed Forces Academy Slovak Republik.
- Widayati,Vivie.2015.Hubungan Antara Kemandirian Diri dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anggota ukm kopma uny.skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.